

# BAB I

## PENDAHULIAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting bagi seseorang untuk mewujudkan cita-cita dengan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Dengan kondisi ini, peserta didik dapat memperoleh keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), atau kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang merupakan kecakapan umum (*general capabilities*) yang dibutuhkan pada era saat ini (Hastuti and Fauzan, 2022). Kemampuan tersebut juga mencakup kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), kolaboratif (*collaborative*), dan memiliki keterampilan berkomunikasi (*communication skills*) atau biasa dikenal dengan istilah 4C, serta pelajar yang berkarakter baik, dan terliterasi. Siswa juga akan lebih mudah memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk unggul dalam setiap topik sebagai bidang pembelajaran (Muhajir, 2022). Ketika tidak ada lagi hambatan antar negara dalam bidang olahraga, kurikulum perlu dipersiapkan dengan baik karena pendidikan di Indonesia berkembang pesat sebagai respons terhadap isu-isu global abad ke-21. Perkembangan terkini dalam pendidikan Indonesia adalah dengan mengadopsi Kurikulum Merdeka Belajar sebagai pengganti Kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah wujud dalam mengikuti perkembangan zaman dan menjawab masalah yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia dengan cara struktur kurikulum di satuan jenjang Sekolah Dasar terbagi menjadi dua bagian, yaitu intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu keterampilan dalam kecakapan umum harus dilatih pada usia Sekolah Dasar, salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Mata pelajaran yang disebut PJOK berkaitan dengan pertumbuhan kemampuan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan dalam berpikir kritis, penalaran, perilaku emosional, moral, stabilitas, kebugaran jasmani, keterampilan sosial, dan keterampilan motorik (Jayul & Irwanto, 2020). Menurut (Priyambudi et al., 2023) bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku untuk meningkatkan

hidup sehat dan aktif, serta atletis dan kecerdasan emosional. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) mengajarkan kepada siswa bagaimana agar sehat jasmani, keterampilan bergerak, berpikir kritis, memecahkan masalah dalam kelompok, bernalar, menjaga kestabilan emosi, menjalani kehidupan yang bermoral, dan pengenalan lingkungan bersih melalui kegiatan-kegiatan fisik, atletik, dan kesehatan yang dipilih secara cermat dan diselenggarakan secara metodis untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional.

Hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran PJOK untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar adalah memiliki Individu yang terliterasi secara jasmani salah satunya adalah memiliki kemampuan keterampilan berupa pola-pola gerak dasar (*fundamental movement patterns*) dan berbagai keterampilan gerak (*motor skills*) yang baik. (George graham 2021). Selanjutnya menurut (Syaputra et al. 2023) bahwa ada tiga keterampilan motorik dasar yang harus mampu dikuasai siswa pada kelas pendidikan jasmani sekolah dasar, yaitu lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Jika siswa dapat melakukan ketiga tindakan mendasar tersebut dengan mudah, maka pembelajaran telah terlaksana. Perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain disebut gerak lokomotor, sedangkan gerak non-lokomotor disebut sebaliknya dan melibatkan gerak manipulatif. Benda diperlukan sebagai media dalam gerak manipulatif agar dapat memudahkan gerak manipulatif. Keterampilan manipulatif mencakup hal-hal seperti menendang, menangkap, dan melempar.

Uraian di atas memperjelas betapa pentingnya gerakan manipulatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya olahraga yang pemainnya harus memiliki keterampilan jasmani yang lebih unggul. Siswa sering melakukan kesalahan dalam melakukan gerak manipulatif karena berbagai hal, salah satunya adalah kurang memahami langkah-langkah atau urutan-urutan pada saat hendak membuat suatu gerakan dengan suatu benda. Seorang siswa dapat digolongkan memiliki kemampuan motorik tinggi jika ia menunjukkan seberapa cepat ia dapat menguasai suatu gerakan dengan kuantitas dan kualitas yang baik. Faktor lain yang mempengaruhi seberapa baik suatu keterampilan motorik dikuasai adalah *motor educability* (Fajriyanto 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Maulidin and Wira Panji 2020), *motor educability* mempengaruhi terhadap keterampilan dan kemampuan gerak peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa *motor educability*, atau kemampuan gerak dasar seseorang, memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan hasil belajar,

terutama dalam pembelajaran gerak.

Pentingnya mengembangkan kompetensi keterampilan gerak dasar dikalangan anak-anak telah diupayakan dan ditekankan oleh para pakar, peneliti hingga pembuat kebijakan diseluruh dunia yang dituangkan melalui kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar (U.S Department HHS, 2018). Di Indonesia, berdasarkan hasil studi dan penelitian mengungkapkan fakta dimana penguasaan keterampilan gerak dasar anak usia dini tergolong rendah dan kompetensi yang mereka miliki masih minim serta tidak sesuai dengan level usia mereka (Hasan *et al.*, 2013; Oktarifaldi *et al.*, 2019). Sedangkan kecakapan keterampilan gerak dasar yang dimiliki anak pada usia sekolah dasar (lokomotor dan manipulatif) seharusnya sudah mendekati level sempurna hingga sempurna (Goodway *et al.*, 2012 : Oktarifaldi *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SDIT Global Insan Madani, pembelajaran PJOK tentang gerak dasar bisa dikatakan peserta didik masih kurang menguasai dan kurang terampil mengenai gerak dasar. Sejalan dengan hasil wawancara guru kelas pada saat peserta didik dalam melakukan aktivitas gerak dasar siswa terlihat masih kurang dalam menguasai gerakan dasar atau terlihat kaku. Selanjutnya sejalan dengan pengamatan orang tua dalam pengetahuan terhadap keterampilan gerak sangatlah kurang sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anak di usia Sekolah Dasar memiliki keterampilan gerak yang kurang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas, dapat kita asumsikan bahwa salah satu masalah atau kendala yang ada dalam pembelajaran di sekolah adalah belum efektifnya sistem belajar mengajar di sekolah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh guru pendidikan jasmani, kurangnya sumber-sumber pengetahuan yang di gunakan untuk mendukung proses pengajaran dan kurangnya sarana dan prasarana yang tidak mendukung di sekolah. Semua faktor itu yang membuat proses belajar mengajar kurang efektif dan efisien. Dalam menentukan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam praktek pendidikan jasmani sering berpusat pada guru. Maka dari pada itu pembelajaran yang efektif dan efisien harus menentukan strategi pembelajaran yang inovatif.

Guru pendidikan jasmani harus mampu menstimulasi siswanya ketika sedang belajar agar dapat menentukan praktik pembelajaran yang efektif. Agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan, maka penting bagi guru untuk memilih metodologi pembelajaran yang tepat dan efisien.

Peneliti juga mengkaji apakah strategi pembelajaran dan motor educability terkait dengan gerak dasar manipulatif pada sekolah dasar. Terdapat beberapa penelitian yang relevan terkait dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran PJOK (Rahman, et.al 2023). Hasil tersebut menandakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dikarenakan adanya penerapan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga mengkaji penelitian strategi pembelajaran kooperatif tipe *teaching games for understanding* (TGFU) (Prawiyogi and Syarifudin 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dalam pengimplementasian strategi pembelajaran TGFU dalam pembelajaran permainan invasi di sekolah dasar. Maka dari itu, perlu adanya perhatian khusus oleh tenaga pendidik khususnya pendidikan jasmani dalam pemberian strategi pembelajaran TGFU ini, dikarenakan strategi pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik dan perkembangan motorik siswa usia sekolah dasar.

Peneliti juga mengkaji hasil belajar materi gerak dasar manipulatif akan bagus dengan diterapkan strategi pembelajaran cooperative learning pada pembelajaran kemampuan lempar dan tangkap kelas IV (Widjaja et al., 2023). Berdasarkan perlakuan yang diberikan pada pendekatan pembelajaran kooperatif diperoleh hasil bahwa penguasaan atau pencapaian kemampuan gerak dasar manipulatif pada materi gerak dasar melempar dan menangkap menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada materi gerak dasar manipulatif.

Peneliti juga mengkaji penelitian tentang *motor educability* (Fajriyanto 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) membandingkan pengaruh gaya mengajar resiprokal dan individual terhadap hasil belajar passing atas bola voli; (2) membandingkan pengaruh tingkat *motor educability* terhadap hasil belajar passing atas bola voli; dan (3) untuk menguji pengaruh interaksi gaya mengajar dan tingkat *motor educability* terhadap hasil belajar passing atas bola voli. Sebaiknya melatih kelompok peserta yang tingkat *motor educability* tinggi dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal, dan sudah tepat jika melatih kelompok peserta yang tingkat *motor educability* rendah dengan menggunakan gaya mengajar individual.

Berdasarkan analisis dari beberapa peneliti di atas, telah ditemukan beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) antara lain (1) penelitian yang ada telah menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan Strategi

pembelajaran TGFU dari hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan terdapat pengaruh yang signifikan dalam pengimplementasian, namun belum terfokus pada strategi pembelajaran di Sekolah Dasar. (2) Peneliti yang ada telah terdapat perbedaan hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli antara yang memiliki tingkat *motor educability* tinggi dan *motor educability* rendah namun belum terfokus pada gerak dasar manipulatif Sekolah Dasar. Dengan demikian peneliti tertarik untuk membandingkan strategi pembelajaran dan *motor educability* untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar manipulatif pada siswa Sekolah Dasar.

## **B. Pembatasan Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang yang telah di uraikan, maka penilitih ini dibatasi pada pengaruh strategi pembelajaran dan *motor educability* terhadap hasil belajar gerak dasar manipulatif siswa sekolah dasar. Adapun responden pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Global Insan Madani di Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Pada tesis ini, Adapun rumusan masalah yang akan dikaji, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan antara Strategi Pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dan Strategi Pembelajaran Diferensiasi terhadap hasil belajar gerak dasar manipulatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Apakah terdapat interaksi antara Strategi Pembelajaran dan *motor educability* terhadap hasil belajar gerak dasar manipulatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?
3. Apakah terdapat perbedaan antara Strategi Pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dan Strategi Pembelajaran Diferensiasi bagi siswa yang memiliki *motor educability* tinggi terhadap hasil belajar gerak dasar manipulatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?
4. Apakah terdapat perbedaan antara Strategi Pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dan Strategi Pembelajaran Diferensiasi bagi siswa yang memiliki *motor educability* rendah terhadap hasil belajar gerak dasar manipulatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?

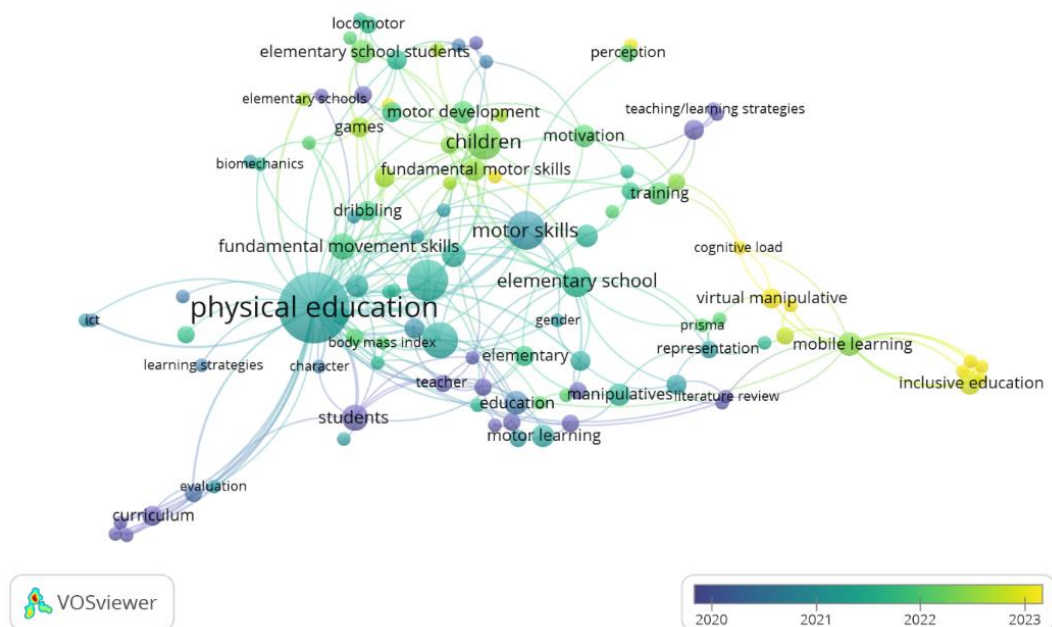
#### D. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah pengaruh Strategi Pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dan Strategi Pembelajaran Diferensiasi terhadap hasil belajar gerak dasar manipulatif. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui ada tidaknya perbedaan antara perbedaan antara Strategi Pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dan Strategi Pembelajaran Diferensiasi terhadap hasil belajar gerak dasar manipulatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Mengetahui ada interaksi antara Strategi Pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dan Strategi Pembelajaran Diferensiasi terhadap hasil belajar gerak dasar manipulatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?
3. Mengetahui ada perbedaan antara Strategi Pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dan Strategi Pembelajaran Diferensiasi bagi siswa yang memiliki *motor educability* tinggi terhadap hasil belajar gerak dasar manipulatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?
4. Mengetahui ada perbedaan antara Strategi Pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dan Strategi Pembelajaran Diferensiasi bagi siswa yang memiliki *motor educability* rendah terhadap hasil belajar gerak dasar manipulatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?

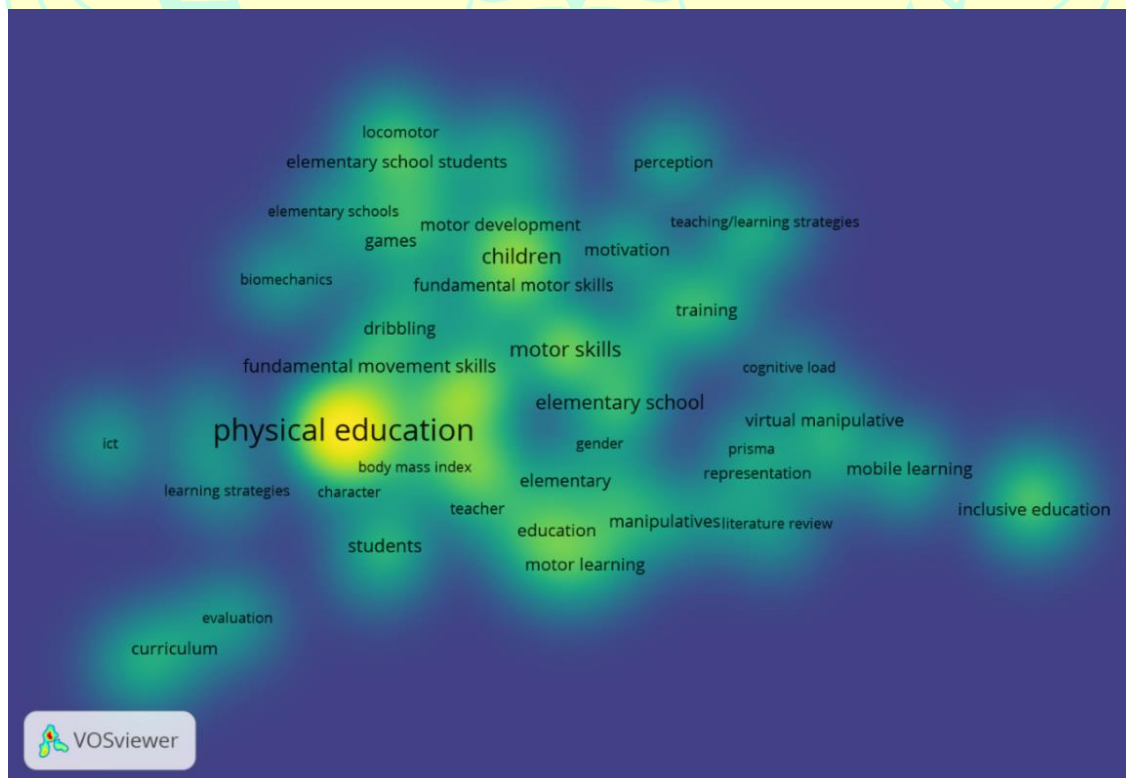
#### E. State of the Art

Peneliti melakukan dua analisis berbeda. Yang pertama adalah analisis bibliometrik, yang membandingkan temuannya dengan penelitian lain mengenai subjek yang sama. Basis data yang paling banyak digunakan untuk analisis bibliometrik adalah *Google Cendekia*, *Scopus*, *PubMed*, dan *Web of Science*, sebagai database yang paling umum digunakan untuk analisis bibliometrik. Program yang digunakan dalam analisis pemetaan bibliometric adalah *VOS viewer* dan *Publish or Perish*. Data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1.** Visualisasi keterhubungan variable berdasarkan tahun

Berdasarkan gambar 1.1 di atas terlihat bahwa variable strategi pembelajaran, Motor Educability, *physical education* telah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Didukung oleh analisis visualisasi kepadatan kata kunci penulis menggunakan perangkat lunak *VOS viewer*. Adapun hasilnya sebagai berikut :

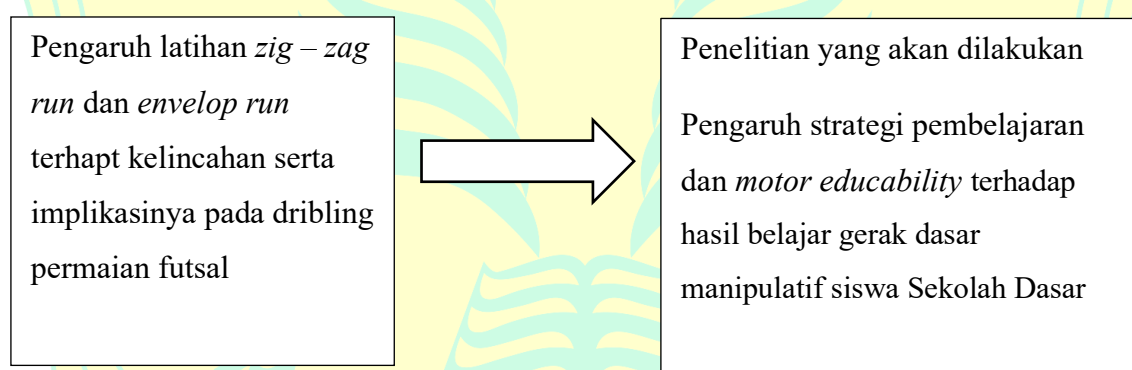


### Gambar 1.2. Visualisasi kepadatan kata kunci kejadian bersama

Dalam hal ini manipulatif, berada di area kuning kehijauan dan strategi pembelajaran berada di kuning, sedangkan *motor educability* atau *motor skill* ada daerah kuning Hal ini berarti variable tersebut telah dikaji walaupun belum terlihat secara terintegrasi dengan siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan analisis bibliometrik di atas, peneliti akan membandingkan tentang strategi pembelajaran dan *motor educability* terhadap hasil belajar gerak dasar manipulatif siswa Sekolah Dasar.

#### F. Roadmap Penelitian

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya, sebagaimana ditunjukkan oleh *roadmap* yang disertakan dalam penelitian ini. Berikut *roadmap* penelitian yang telah dikembangkan.



Gambar 1.3. Roadmap Penelitian

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa ini merupakan lanjutan yang dilakukan pada tahun sebelumnya. Pada sebelumnya membahas tentang latihan kelincahan bagi ekstrakurikuler futsal, maka penelitian yang akan dilakukan berikutnya pengaruh strategi pembelajaran *motor educability* terhadap hasil belajar gerak dasar manipulatif siswa Sekolah Dasar.